



Upaya Meningkatkan Pemahaman Nilai Moderasi Beragama Melalui Video Pondok *Narimo* dalam Pembelajaran PPKn Siswa Madrasah Aliyah

Mu'awanah Zulaichah¹✉

¹Madrasah Aliyah Negeri 5 Sleman, Indonesia

ABSTRACT

Purpose – This study aims to increase understanding of the value of religious moderation through Pondok Narimo videos in learning PPKn for students in grade 12 MIPA 2 MAN 5 Sleman.

Design/methods – This type of research is a type of classroom action quantitative research using N-gain score analysis. The N-gain score test is carried out by calculating the difference between the pretest scores (the test before the short video presentation method for PPKn subjects in class 12 MIPA 2) and the posttest score (the test after the short video presentation method is applied)..

Findings – Based on the results of research on this action research, it was found that 76% of students could increase their understanding of religious moderation effectively, 20% of students did not increase their understanding of religious moderation, so from these results it was said that there was a significant difference in the use of short videos and could increase their understanding of values effective religious moderation.

Keyword: Student Understanding, Religious Moderation, Short Video, Nerimo, PPKn.

ABSTRAK

Tujuan – Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman nilai moderasi beragama melalui video pondok narimo dalam pembelajaran PPKn siswa kelas 12 MIPA 2 MAN 5 Sleman.

Metode – Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif tindakan kelas dengan menggunakan analisis N-gain score. Uji N-gain score dilakukan dengan cara menghitung selisih antara nilai pretes (tes sebelum diterapkan metode penyajian video pendek mata pelajaran PPKn di kelas 12 MIPA 2 dan nilai posttest (tes sesudah diterapkan metode penyajian video pendek).

Hasil – Berdasarkan hasil penelitian pada penelitian tindakan ini diperoleh 76 % peserta didik dapat meningkatkan pemahaman moderasi agama secara efektif, 20 % peserta didik tidak meningkat pemahamannya terhadap moderasi beragama, maka dari hasil tersebut dikatakan terdapat perbedaan yang signifikan penggunaan video pendek dan dapat meningkatkan pemahaman nilai moderasi beragama secara efektif.

Kata Kunci: Pemahaman Siswa, Moderasi Beragama, Video Pendek, Nerimo, PPKn.

✉ OPEN ACCESS **Contact:** ✉ mzulaichah.mz@gmail.com

Pendahuluan

Indonesia adalah negara yang dikenal dengan karagamannya, mulai dari banyaknya ras, suku bangsa, budaya, agama, dan bahasa. Pancasila menghendaki perbedaan yang beraneka ragam untuk menjadi satu dalam konteks saling menghargai perbedaan, meskipun sering dijumpai perbedaan agama menjadi salah satu topik utama yang selalu diperbincangkan dalam membentuk keharmonisan sosial dalam masyarakat (Karimah, 2018). Namun, gerakan anarkisme yang sering muncul dan tersebar di Indonesia dengan bermacam-macam bentuk, seperti dalam bentuk aksi demo yang menimbulkan tindakan yang merugikan beberapa pihak yang dilakukan dengan cara anarkis (Anam et al., 2019). Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor dengan salah satunya adalah kurangnya pemahaman terhadap keagamaan yang moderat dan toleransi (Ma'arif, 2019). Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman moderasi beragama adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Guru sebagai unsur yang mempunyai pengaruh dominan dalam pembelajaran di kelas diharapkan mampu



menumbuhkan semangat pembaharu dalam bermoderasi agama (Nur Adnan Saputra et al., 2021).

Beragam fenomena yang bisa dilihat diantaranya berbagai aksi perkelahian pelajar, tindakan inkonstitusional, radikalisme/anarkisme dengan dalih atas nama kelompok suku, ras, etnis bahkan agama tertentu (Hania & Suteja, 2021). Media massa bahkan setiap hari menyuguhkan dengan sangat intens sehingga membentuk opini masyarakat terutama para pelajar (Suteja et al., 2022). Para tokoh baik tingkat nasional maupun daerah berupaya untuk mengembalikan kondisi dengan berbagai macam cara salah satunya dengan menggulirkan persatuan, kesatuan dan kebersamaan dalam bingkai moderasi beragama (Akhmadi, 2019).

Moderasi beragama merupakan usaha kreatif untuk mengembangkan suatu sikap keberagamaan di tengah pelbagai desakan ketegangan (*constrains*), seperti antara klaim kebenaran absolut dan subjektivitas, antara interpretasi literal dan penolakan yang arogan atas ajaran agama, juga antara radikalisme dan sekularisme (Idris, 2021). Komitmen utama moderasi beragama terhadap toleransi menjadikannya sebagai cara terbaik untuk menghadapi radikalisme agama yang mengancam kehidupan beragama itu sendiri dan, pada gilirannya, mengimbasi kehidupan persatuan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Subhi, 2019).

Terdapat dua penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh penulis, Pertama: Penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Fahri dan Ahmad Zainuri melalui penelitian pustaka pada tahun 2019 tentang moderasi beragama di Indonesia menjelaskan bahwa moderasi beragama tercermin pada sikap *tawazun* (berkeseimbangan), *l'tidal* (lurus dan tegas), *tasamuh* (toleransi), *musawah* (egaliter), *syura* (musyawarah), *islah* (reformasi), *aulawiyah* (mendahulukan yang prioritas), *tathawwur* dan *ibtikar* (dinamis dan inovatif) dan pendidikan Islam yang moderat dapat memberantas radikalisme atas nama agama (Fahri & Zainuri, 2019).

Kedua, Agus Akhmadi dalam penelitian pustakanya pada tahun 2019 juga menyebutkan bahwa pada kehidupan multikultural diperlukan pemahaman dan kesadaran yang menghargai perbedaan, kemajemukan dan kemauan berinteraksi dengan siapapun secara adil. Sikap moderasi beragama merupakan pengakuan atas keberadaan pihak lain yang berbeda, bertoleransi, memberikan penghormatan atas perbedaan pendapat dan tidak memaksakan kehendak dengan cara kekerasan. Selain itu untuk mewujudkan konsep tersebut diperlukan peran pemerintah, tokoh masyarakat, dan para penyuluh agama untuk mensosialisasikan, menumbuhkembangkan moderasi beragama kepada masyarakat demi terwujudnya keharmonisan dan kedamaian (Akhmadi, 2019).

Penelitian terdahulu yang telah disebutkan memberikan informasi tentang pentingnya moderasi beragama dalam kehidupan masyarakat yang multikultural. Selain itu juga menyebutkan tentang perilaku-perilaku yang mencerminkan moderasi beragama yang dapat ditanamkan demi terwujudnya keharmonisan dalam keberagamaan. Jika pada penelitian terdahulu membangun teori tentang pentingnya moderasi beragama dan menyebutkan perilaku moderat dalam beragama, maka pada penelitian ini, penulis akan mengukur presentase perilaku moderasi beragama yang telah disebutkan sebelumnya pada keterbukaan dan penerimaan siswa madrasah terhadap simbol-simbol agama yang berbeda, seberapa sering siswa mengakses konten-konten moderat serta bagaimana relasi sosial siswa dalam masyarakat.

Hal ini memiliki tingkat keseriusan bagi peneliti untuk mengetahui aspek-aspek yang ingin diketahui agar lebih memperdalam pemahaman dan meningkatkan semangat menanamkan perilaku moderat kepada siswa-siswa madrasah. Untuk merealisasikan hal tersebut perlu adanya penanaman nilai-nilai melalui pengamalan ajaran agama yang tidak kaku sebagai salah satu langkah preventif membangun kesadaran dan memberikan pemahaman kepada generasi berikutnya akan pentingnya nilai-nilai kebersamaan, saling menghargai dan menghormati dalam kehidupan bermasyarakat dengan latar belakang budaya dan agama yang beragam.

Mengingat perkembangan *Information and Comunication Technologi* (ICT) atau Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam beberapa dekade terakhir ini berjalan

sangat cepat. Satu sisi perkembangan ini menjadi solusi bagi dunia pendidikan baik tingkat SD, SLTP, SLTA maupun Perguruan Tinggi (PT) dalam mengakses berbagai informasi. Untuk itu guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam arti guru tidak sekedar mengajar untuk memenuhi kewajibannya dan menyelesaikan beban materi pelajaran yang harus disampaikan akan tetapi guru juga harus mampu menumbuhkan, merangsang keaktifan siswa selama proses pembelajaran, mampu menganalisa menjawab fenomena yang berkembang saat ini dan mencari solusi yang tepat terkait dengan maraknya paparan radikalisme, intoleransi, dan sekularisme. Trend saat ini dengan menggunakan media video pendek sangat diminati para remaja namun masih jarang yang menggunakan untuk media pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman nilai moderasi beragama pada pelajaran PPKn melalui video pendek "Narimo" pada kelas 12 MIPA 2 Madrasah Aliyah Negeri 5 Sleman.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan model penelitian Kemis dan Mc Taggart. Model Mc Taggart ini terdiri dari empat komponen yang berurutan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi, yang dalam pelaksanaan dan pengamatannya dilakukan secara bersamaan. Artinya pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan *N-gain score*. Normalized gain atau *N-gain score* bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan suatu metode atau perlakuan atau treatment tertentu dalam penelitian one group pretest posttest design. Dalam penelitian one group pretest posttest design (eksperimen design), uji *N-gain score* dapat digunakan ketika ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai pretest dan posttest melalui uji paired sampel t test.

Hasil dan Pembahasan

3.1. Implementasi Model Pembelajaran *One-Group*

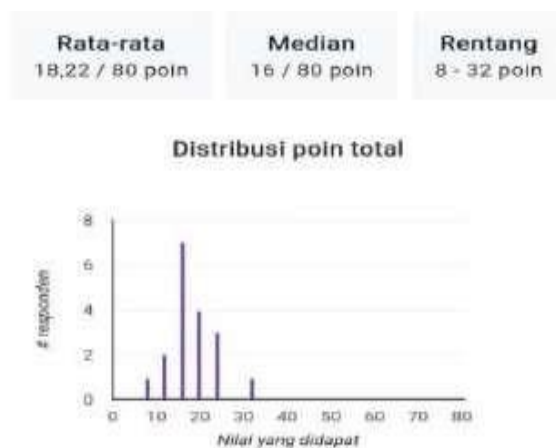
Pada kelas eksperimen 1 diterapkan model pembelajaran konvensional. Dimana pembelajaran melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan serta penghargaan kelompok. Adapun langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran konvensional meliputi: penyajian materi, kemudian siswa diberikan pre tes sebelum perlakuan melihat video pendek, turnamen dan penghargaan kelompok.

3.2. Implementasi Model Pembelajaran Menggunakan *Treatment* Video Pendek *Narimo*

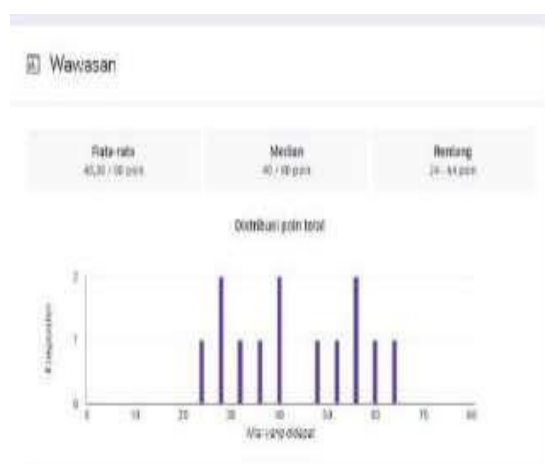
Pada kelas eksperimen 2 diterapkan model pembelajaran dengan menampilkan video pendek. Model ini merupakan model pembelajaran yang menyajikan sebuah video pendek artinya video dalam durasi tertentu yang lebih kurang 15 menit. Adapun langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran menggunakan video pendek ini dalam penelitian ini kemudian digunakan analisis melalui uji paired sample t tes dengan *N-gain score*.

3.3. Peningkatan Pemahaman Moderasi Beragama Melalui Video Pendek *Narimo* Dalam Pembelajaran PPKn Siswa Kelas 12 MIPA 2 MAN 5 Sleman

Meningkatnya pemahaman moderasi beragama siswa diketahui dengan menganalisis data *N-Gain*. proses pembelajaran PPKn, melalui pemutaran video "Narimo" dalam meningkatkan nilai moderasi beragama. Pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, pemutaran video, kuesioner dan dokumentasi, serta dilakukan dengan melakukan pre tes dan post tes.



Grafik 1. Pemahaman Moderasi Beragama Siswa Siklus I



Grafik 1. Pemahaman Moderasi Beragama Siswa Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan video pendek “narimo” pada pembelajaran PPKN dalam Pemahaman terhadap moderasi beragama siswa cukup efektif sampai efektif di kelas 12 MIPA 2 MAN 5 Sleman. Secara singkat dapat disampaikan pula bahwa 76% peserta didik dapat meningkatkan pemahaman moderasi agama secara efektif, 24% peserta didik tidak meningkat pemahamannya terhadap moderasi beragama, karena presentase Gain Score nya lebih dari 0,7. Hasil ini menunjukkan bahwa tindakan ini efektif.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan video pendek “narimo” pada pembelajaran PPKN dalam Pemahaman terhadap moderasi beragama siswa cukup efektif sampai efektif di kelas 12 MIPA 2 MAN 5 Sleman. Secara singkat dapat disampaikan pula bahwa 76% peserta didik dapat meningkatkan pemahaman moderasi agama secara efektif, 24% peserta didik tidak meningkat pemahamannya terhadap moderasi beragama, karena presentase Gain Score nya lebih dari 0,7. Hasil ini menunjukkan bahwa tindakan ini efektif. Untuk penelitian selanjutnya agar hasil penelitian dapat berguna dan efektif bagi pemahaman terhadap moderasi beragama siswa kelas 12 MIPA 2 diharapkan pembuatan media video pendek dapat memenuhi 4 kriteria dalam bermoderasi yaitu: komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan dan akomodatif terhadap tebudayaa lokal.

Referensi

- Akhmadi, A. (2019). Moderasi Agama dalam Keragaman Indonesia. *Jurnal Diklat Keagamaan Balai Diklat Keagamaan Surabaya*, 13(2), 12–23.
- Anam, S., Degeng, I. N. S., Murtadho, N., & Kuswandi, D. (2019). The moral education and internalization of humanitarian values in pesantren. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 7(4), 815–834. <https://doi.org/10.17478/JEGYS.629726>
- Fahri, M., & Zainuri, A. (2019). Moderasi Beragama di Indonesia. *Jurnal Intizar*, 25(2).
- Hania, I., & Suteja. (2021). Pendidikan Islam Perspektif Al-Ghazali dan Ibn Rusyd Serta Relevansinya di Abad 21. *Heutagogia: Journal of Islamic Education*, 1(2), 121–130. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/HJIE/article/view/4667>
- Idris, M. (2021). The Implementation Of Religious Moderation Values In Islamic Education And Character Subject At State Senior High School 9 Manado. *Academy of Strategic Management Journal*, 20(6), 1–18.
- Karimah, U. (2018). Pondok Pesantren dan Pendidikan: Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 137–145. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.137>
- Ma'arif, M. A. (2019). *Zikir Dalam Mengembangkan Karakter Toleransi: Studi Fenomenologi Tarekat Qadiriyyah Naqshabandiyah Al-Usmaniyah di Pondok Pesantren Al-Fitrah Surabaya*. Doctoral Thesis, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Nur Adnan Saputra, M., Nurul Mubin, M., Minhajul Abrori, A., & Handayani, R. (2021). Deradikalisasi Paham Radikal di Indonesia: Penguatan Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Moderasi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(2), 282–296. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(2\).6109](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(2).6109)
- Subhi, M. (2019). *Promosi Toleransi dan Moderasi Beragama*. Pustaka Masyarakat Setara.
- Suteja, Sholehuddin, M. S., & Hania, I. (2022). The Value of Social Care Character Education Through Zikir Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah. *EDUKASIA ISLAMIKA: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 78–91.

